

**ANALISA PENGARUH “KURS REFERENSI JSDOR  
(USD/IDR)” DAN “KURS TRANSAKSI BI (CNY/IDR)”  
TERHADAP IINDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN  
(IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh :**

**Robby Dwi Mukti  
125020407111035**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

**ANALISA PENGARUH “KURS REFERENSI JISDOR (USD/IDR)” DAN  
“KURS TRANSAKSI BI (CNY/IDR)” TERHADAP IINDEKS HARGA  
SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Robby dwi mukti, Prof. Munawar Ismail., SE., DEA., Ph.D**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Email: hajirobby@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang kurs referensi JISDOR dan kurs transaksi BI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan . Penelitian ini menggunakan analisis model Error Corection Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs JISDOR (USD/IDR) dalam jangka pendek dan jangka panjang mempunyai pengaruh negatif signifikan mempengaruhi IHSG serta kurs transaksi BI (CNY/IDR) dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap IHSG di Indonesia pada periode 2015*

*Kata kunci:* Error Correction Model (ECM), Kurs JISDOR, kurs transaksi BI

**THE ANALYSIS “EXCHANGE VALUE REFERENCE JAKARTA INTERBANK SPOT  
DOLLAR RATE(USD/IDR)” AND “EXCHANGE VALUE TRANSACSION BANK OF  
INDONESIA(CNY/IDR) TOWARDS JAKARTA COMPOSITE INDEKS AT INDONESIA  
STOCK EXCHANGE (IDX)**

**Robby Dwi Mukti, Prof. Munawar Ismail., SE., DEA., Ph.D**  
Faculty Of Economics and Business University of Brawijaya  
Email: hajirobby@gmail.com

*This study investigates the influence of short-term and long-term reference rate JISDOR and BI transaction rate against the Composite Stock Price Index. This study uses an error correction model analysis Model. The results showed that the rate JISDOR (USD / IDR) in the short term and the long term have a negative impact significantly affect the stock index and foreign exchange transactions BI (CNY / IDR) in the short term and the long term have a significant positive effect on Composite Stock Price Index in Indonesia in the period 2015*

*Keywords:* Error Correction Model (ECM), rate JISDOR, BI transaction rate

---

**A. PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian berkelanjutan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara dalam rangka mewujudkan tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Ponto, kumenaung, Wauran (2015) pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis, tetapi merupakan perubahan yang seponatan dan tidak terputus-putus Karena adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi dapat dilakukan melalui penanaman modal, manajemen, penggunaan teknologi, peningkatan keterampilan, penambahan pengetahuan dan penambahan kemampuan. Pembangunan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi. Menurut Budiono (1994) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada kecenderungan (output perkapita untuk naik) yang bersumber dari proses intern perekonomian tersebut (kekuatan yang berada dalam perekonomian itu sendiri), bukan berasal dari luar dan bersifat sementara. Atau dengan kata lain

bersifat self generating, yang berarti bahwa proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan suatu kekuatan atau momentum bagi kelanjutan pertumbuhan tersebut dalam periode-periode selanjutnya. Menurut Sukirno (1985) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Sehingga untuk mengetahuinya harus diadakan perbandingan pendapatan nasional dari tahun ke tahun, yang dikenal dengan laju pertumbuhan ekonomi. Kenaikan pertumbuhan itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi membutuhkan investasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan perekonomiannya. investasi dapat diartikan sebagai pembelanjaan modal kerja kepada perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-peralatan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Besar kecilnya investasi dalam kegiatan ekonomi di tentukan oleh tingkat suku bunga, tingkat pendapatan, kemajuan teknologi, ramalan kondisi ekonomi kedepan dan faktor-faktor lainnya.

Akibat dari keterbatasan dana anggaran yang di miliki pemerintah untuk berinvestasi ini harus di carikan solusi lain oleh pemerintah agar program-program pembangunan perekonomian bisa selesai tanpa mengganggu program-program pemerintah yang lainnya. Cara pemerintah mengumpulkan dana dengan cara mencari dana dari pasar modal. Melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pemerintah bisa mendapatkan dana dari pasar modal dengan cara menjual saham. Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Menurut Hismendi, Hamzah, Musnadi (2013) dalam fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana.

Pergerakan indeks akan menunjukkan pergerakan situasi pasar yang terjadi. Sehingga dijadikan ukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perubahan harga saham setiap hari perdagangan akan membentuk indeks harga. Kebanyakan saham cenderung mengalami kenaikan harga jika indeks harga saham naik. Sebaliknya, jika indeks harga saham turun, maka kebanyakan saham akan mengalami penurunan harga. Perhitungan indeks dilakukan setiap hari setelah penutupan perdagangan setiap hari. Martani, Mulyono, Khairurizka (2009) agar investasi dalam bentuk saham tersebut aman dan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal, maka investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) saham seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar.

Dalam memperhatikan pergerakan harga saham pemerintah harus melihat beberapa faktor faktor yang mempengaruhi agar saham-saham BUMN yang di perdagangan di pasar modal pergerakannya bisa dikontrol untuk mencegah penurunan harga dari saham yang diperdagangkan Menurut Melati (2013), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.. Oleh karena itu permasalahan yang ingin diangkat oleh penulis:

1. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel kurs referensi JISDOR(USD/IDR) terhadap variabel IHSG di bursa efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel kurs transaksi BI(CNY/IDR) terhadap variabel IHSG di bursa efek Indonesia ?

## **B. KERANGKA TEORITIS**

### **Teori Penentuan Harga Saham**

Menurut Flopgiardo, Topowijono, Zahroh (2014), terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam menentukan nilai intrinsik suatu saham berdasarkan analisis fundamental, yaitu :

#### **1. Pendekatan Nilai Sekarang**

Perhitungan nilai saham dengan pendekatan nilai sekarang dilakukan dengan mendiskontokan semua aliran kas yang diharapkan di masa yang akan datang dengan tingkat diskonto yang disyaratkan oleh investor.

#### **2. Pendekatan Rasio Harga terhadap *Earning (Price Earning Ratio)***

Dalam pendekatan PER ini, dilakukan dengan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Atau dalam hal ini PER menggambarkan rasio atas perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan.

### **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Alwi (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain:

1. Faktor Internal (Lingkungan mikro) :
  1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
  2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
  4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
  5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya..
  6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM).
2. Faktor eksternal (kondisi ekonomi) :
  1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  2. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

### **Faktor kondisi ekonomi yang mempengaruhi harga saham**

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh faktor kondisi ekonomi perusahaan terhadap perubahan harga saham dapat dilakukan dengan analisis ekonomi. Analisis ekonomi merupakan bagian dari analisis saham yang berdasarkan analisis teknikal. Analisis teknikal adalah analisis saham berdasarkan pada informasi dari luar perusahaan umumnya mempertimbangkan kondisi negara, seperti kondisi ekonomi, politik, dan keuangan suatu negara. Dalam penelitian ini faktor kondisi ekonomi yang digunakan adalah Nilai tukar mata uang saja alasannya pada penelitian ingin melihat seberapa besar pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham.

### **Nilai Tukar Mata Uang**

Menurut Hariyanto, Wibisono, Sutrisno (2000) nilai tukar mata uang aktual atau yang lebih sering disebut dengan kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang sesungguhnya berlaku. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi.

Jadi nilai tukar adalah nilai dari mata uang suatu negara dibanding nilai tukar mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang suatu negara tergantung pada intensitas hubungan antar negara.

Karena keterbatasan penelitian tentang ini sert maka dibutuhkan suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Variabel X terhadap Variabel Y. Hipotesis adalah penilaian terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel yang digunakan sebagai penelitian. Hipotesis berupa pernyataan yang sesuai mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika mengacu pada suatu fenomena yang diamati. Fungsi dari hipotesis adalah sebagai acuan untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Mengacu pada teori tersebut, dapat dihipotesiskan penelitian ini sebagai berikut :

1. H1 : Variabel kurs referensi JISDOR (X1) berpengaruh positif jangka panjang terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)
2. H2 : Variabel kurs referensi JISDOR (X1) berpengaruh positif jangka pendek terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)
3. H3 : Variabel kurs Transaksi BI (X2) berpengaruh positif jangka panjang terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)
4. H4 : Variabel kurs Transaksi BI (X2) berpengaruh positif jangka pendek terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)

## **C. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk melihat dan menentukan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi agar mencapai tujuan penelitian.

### **Definisi operasional variabel**

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (y) di Indonesia mulai 1 januari 2015 sampai 30 desember 2015. Satuan hitung yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rupiah. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs referensi JISDOR (USD/IDR) (X1) dan kurs transaksi BI (CNY/IDR) (X2) data yang digunakan mulai 1 januari 2015 sampai 30 desember 2015.

**Tabel 1 Definisi Operasional**

Variabel	Satuan	Sumber Data
Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)	Rupiah	Yahoofinance.com
Kurs referensi JISDOR	USD/IDR	Bank Indonesia
Kurs transaksi BI	CNY/IDR	Bank Indonesia

### **Metode analisis data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *error correction model* (ECM) untuk melihat bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari variabel kurs referensi jisdor dan kurs transaksi BI terhadap IHSG di Indonesia. Error Correction Model (ECM) untuk mengoreksi ketidakseimbangan dalam jangka pendek (yang mungkin terjadi) menuju keseimbangan jangka panjang.

## D.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Stasioneritas

Uji akar unit digunakan untuk melihat stasioneritas data pada tingkat level. Berdasarkan hasil uji stasioneritas data pada Tabel 2 menunjukkan dari semua variabel yang digunakan baik variabel dependen maupun variabel independen tidak ada variabel yang stasioner di level dengan nilai *Prob. Philips-Perron* lebih kecil dari derajat kepercayaan ( $\alpha = 0.05$ ).

**Tabel 2 Hasil uji stasioneritas**

No	Simbol	Variabel	$\alpha$	Prob.	Level	keterangan
1	Y	IHSG	5%	0.7433(> $\alpha$ )	x	Tidak stasioner
2	X1	Kurs JISDOR	5%	0.3979(> $\alpha$ )	x	Tidak stasioner
3	X2	Kurs transaksi BI	5%	0.1546(> $\alpha$ )	x	Tidak stasioner

*Sumber : data dioah dari eviews7*

Karena semua data harus stasioner pada tingkat yang sama, maka dilanjutkan dengan uji derajat integrasi untuk melihat pada derajat berapa data dapat stasioner, sehingga dapat dilakukan estimasi menggunakan ECM.

### Hasil uji derajat untegrasi

Pada uji derajat integrasi digunakan ketika data tidak stasioner pada tingkat level dan dilihat pada derajat seberapa data telah stasioner, apakah pada tingkat *first difference* atau *second difference*. Setelah dilakukan uji derajat integrasi, telah didapati hasil seperti pada Tabel 3 Hasil uji terlihat pada probabilitas *Philips-Perron* dari masing-masing variabel baik dependen maupun independen, menunjukkan nilai yang kurang dari  $\alpha = 0.05$  sehingga data telah stasioner pada *first difference*.

**Tabel 3 Hasil uji derajat integrasi**

no	Simbol	Variabel	A	Prob.	1st	Keterangan
1	Y	IHSG	5%	0.0000 (< $\alpha$ )	✓	Stasioner
2	X1	Kurs JISDOR	5%	0.0000 (< $\alpha$ )	✓	Stasioner
3	X2	Kurs transaksi BI	5%	0.0000 (< $\alpha$ )	✓	Stasioner

Karena data telah stasioner pada derajat yang sama yaitu derajat *first difference*, maka data dapat dilanjutkan untuk digunakan sebagai proses estimasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

### Hasil uji kointegrasi

Pengujian kointegrasi dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya keseimbangan atau hubungan dari variabel pengamatan dalam jangka panjang. Pada Tabel 4 terlihat nilai *R-squared* sebesar 0.835753, artinya dalam jangka panjang kemampuan variabel independen yaitu kurs

JISDOR dan kurs transaksi BI dalam mempengaruhi IHSG di Indonesia sebesar 83,57%. Sedangkan sisanya sebesar 16,43% dijelaskan oleh *error*, dalam hal ini adalah variabel di luar penelitian. Selanjutnya, dari hasil estimasi jangka panjang di dapati nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0.000000 yang nilainya  $< \alpha$  (0.05) yang artinya signifikan. Dapat dinyatakan bahwa secara simultan kurs JISDOR dan kurs transaksi BI secara bersama sama mampu mempengaruhi IHSG di Indonesia dalam jangka panjang pada periode 2015.

**Tabel 4 Hasil Uji Kointegrasi**

Dependent variabel : IHSG (Y)					
No	Independent Variabel	Coefficient	t-statistic	Probabilitas	Keterangan
1	Kurs JISDOR	-0.994546	-23.45178	0.0000	Berpengaruh negative
2	Kurs Transaksi BI	3.294599	8.388258	0.0000	Berpengaruh positif
3	Konstanta	11177.63	25.81861	0.0000	
R-squared			0.835753		
F-statistic			613.1492		
Prob (F-statistic)			0.000000 (<0.05)		Signifikan

Sesuai hasil estimasi, pada variabel kurs JISDOR memiliki nilai *t-statistic* (-23.45178) yang nilainya  $< t\text{-table}$  (3,033281) maka H1 ditolak, artinya kurs JISDOR tidak berpengaruh positif terhadap IHSG di Indonesia dalam jangka panjang akan tetapi memiliki pengaruh signifikan negatif. Sedangkan untuk variabel kurs transaksi BI memiliki nilai *t-statistic* (8.388258) yang nilainya  $> t\text{-table}$  (3,033281) maka H3 diterima, tetapi memiliki *coefficient* yang positif. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel kurs transaksi BI tidak berpengaruh negatif tetapi berpengaruh signifikan positif terhadap IHSG di Indonesia dalam jangka panjang.

Setelah dilakukan estimasi jangka panjang, kemudian didapati residual dari hasil estimasi. Kemudian dilakukan pengujian *unit root* atau uji stasioneritas pada residual tersebut untuk dilihat apakah persamaan telah terkointegrasi atau memiliki keseimbangan dalam jangka panjang. Residual tersebut nantinya akan diestimasi dalam jangka pendek sebagai variabel ECT. Hasil pengujian residual tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 5 Hasil Pengujian Residual**

		T-statistic	Prob*
Phillips-Perron test statistic		-15.30113	0.0000
Test critical values	1% level	-3.457286	
	5% level	-2.873289	
	10% level	-2.573106	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.			

Berdasarkan Tabel 5 yang merupakan hasil dari pengujian residual, terlihat bahwa pada *Prob. Philips-perron* sebesar 0.0000 yang nilainya kurang dari  $\alpha$  (0.05). Hasil tersebut menyatakan bahwa residual dalam jangka panjang telah stasioner di tingkat first difference. Hasil pengujian ini digunakan untuk menguatkan bahwa meskipun masing-masing variabel tidak stasioner pada tingkat level tetapi variabel-variabel tersebut cenderung menuju keseimbangan dalam jangka panjang atau telah terkointegrasi. Artinya regresi tersebut bukanlah regresi palsu karena telah terkointegrasi dan regresi menggunakan ECM dapat dilanjutkan.

## Hasil Estimasi Error Correction Model (ECM)

Pada estimasi ECM ini peneliti memilih model Domowitz El-Badawi karena hasil yang ditampilkan dari penghitungan estimasi ecm melalui alat bantu eviws lebih sesuai dengan model yang dimiliki oleh Domowitz El-Badawi yaitu hasil ect positif dan signifikan. Berikut ini adalah hasil estimasi ECM yang mendapatkan persamaan jangka pendek. Estimasi ini dilakukan ketika telah memenuhi persyaratan stasioneritas dan kointegrasi.

**Tabel 6 Hasil Estimasi ECM**

Dependent variabel : IHSG (Y)					
No	Independent Variabel	Coefficient	t-statistic	probabilitas	Keterangan
1	Kurs JISDOR	-0.982352	-70.99874	0.0000	Berpengaruh negatif
2	Kurs Transaksi BI	3.198360	24.92344	0.0000	Berpengaruh positif
3	ECT	0.944371	44.83905	0.0000	Signifikan
3	Konstanta	11177.63	25.81861	0.0000	
R-squared			0.982621		
F-statistic			4504.330		
Prob (F-statistic)			0.000000 (<0.05)		Signifikan

Pada Tabel 6 terlihat nilai *R-squared* sebesar 0.982621, artinya dalam jangka pendek kemampuan variabel independen yaitu kurs JISDOR dan kurs referensi BI dalam mempengaruhi IHSG di Indonesia sebesar 98,26%. Sedangkan sisanya sebesar 1,74% dijelaskan oleh *error*, dalam hal ini adalah variabel di luar penelitian. Hasil estimasi jangka pendek didapati nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0.000000 yang nilainya  $< \alpha$  (0.05) yang artinya signifikan. Dapat dinyatakan bahwa secara simultan kedua variabel independen yaitu kurs JISDOR dan kurs transaksi BI secara bersama-sama mampu mempengaruhi IHSG di Indonesia dalam jangka pendek pada periode 2015. Secara parsial untuk variabel independen kurs JISDOR memiliki nilai *t-statistic* (-70.99874) yang nilainya  $> t\text{-table}$  (3,033281) maka  $H_2$  ditolak, tetapi memiliki *coefficient* yang negatif. Sehingga dapat dinyatakan kurs JISDOR tidak berpengaruh positif tetapi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG di Indonesia dalam jangka pendek. Untuk variabel kurs transaksi BI memiliki nilai *t-statistic* (24.92344) yang nilainya  $< (3,033281)$  maka  $H_4$  diterima, tetapi memiliki *coefficient* yang positif. Sehingga dapat dinyatakan variabel kurs transaksi BI tidak berpengaruh negatif tetapi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG di Indonesia dalam jangka pendek. Nilai koefisien ECT sebesar 0.944371 menunjukkan bahwa sekitar 94,43% dari ketidaksesuaian antara jangka panjang dan jangka pendek yang dapat dikoreksi. Selain itu, ECT memiliki probabilitas ( $0.0000 < 0.05$ ) dalam artian variabel ECT telah signifikan akan tetapi nilai koefisiennya bertanda positif.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Perubahan kurs JISDOR (USD/IDR) dalam jangka panjang dan jangka pendek mempunyai pengaruh negatif signifikan mempengaruhi IHSG. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan kurs JISDOR mengakibatkan penurunan pada IHSG, ketika terjadi apresiasi nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Hal ini dijadikan oleh investor sebagai momentum untuk menahan saham mereka karena harga saham akan turun sehingga perdagangan saham pada bursa tertahan akibatnya menurunkan indeks harga saham.

Peningkatan kurs transaksi BI (CNY/IDR) mendorong kenaikan IHSG di Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hasil estimasi menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek variabel kurs transaksi BI (CNY/IDR) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap IHSG di Indonesia pada periode 2015. Depresiasi nilai mata uang asing



menandakan bahwa neraca perdagangan positif, meningkatnya komoditi ekspor mengakibatkan kurs rupiah menguat. Dengan menguatnya kurs rupiah sebagai apresiasi dari mata uang rupiah memberikan sinyal dalam berinvestasi, hal ini diiringi dengan meningkatnya harga saham. Ini berarti nilai tukar rupiah dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan pada IHSG. Pengaruh positif ini berarti bahwa nilai tukar rupiah dan IHSG berbanding lurus. Jika nilai tukar rupiah semakin kuat mengakibatkan IHSG semakin baik. Begitu pula sebaliknya jika nilai tukar rupiah semakin lemah maka IHSG akan semakin buruk.

### **Saran**

Menyadari bahwa pergerakan nilai tukar rupiah mempunyai hubungan jangka panjang dan jangka pendek terhadap IHSG, maka bergejolaknya nilai tukar akan mempengaruhi pergerakan IHSG oleh sebab itu pemerintah harus memetakan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain dari mata uang yang paling tinggi pengaruhnya terhadap mata uang yang mempunyai nilai tukar yang paling rendah.

Memperkuat bauran kebijakan serta meningkatkan koordinasi dan komunikasi yang lebih aktif antara Pemerintah dengan BI. Dengan cara melakukan pertemuan satu bulan sekali atau triwulan untuk membahas isu-isu terkini mengenai pergerakan nilai tukar dan isu ekonomi lainnya. Supaya ke depannya diharapkan nilai tukar rupiah tidak melebihi seperti yang terjadi pada periode-periode saat terjadi goncangan pada negara Amerika Serikat dan China pada periode tahun 2015.

Untuk kepentingan akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi kegiatan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham untuk memperkaya literatur ekonomi khususnya yang berkaitan dengan isu-isu tersebut. Dengan melakukan pengujian untuk penelitian selanjutnya menggunakan periode, metode dan pengembangan, serta data yang berbeda misalnya data bulanan atau tahunan. Dan pengujian dengan variabel lain sesuai perkembangan dan perubahan struktur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi (2003) Faktor-Yang-Mempengaruhi-Harga-Saham, duniabaca.com . Diakses pada 27 desember 2015
- Budiono. 1994. *Pengertian pertumbuhan ekonomi*. <http://www.sarjanaku>. Diakses pada 10 januari 2015.
- Flopgiardo, Topowijono, Zahroh. 2014. *Penetapan harga intrinsik untuk pembuatan keputusan investasi dalam saham*. Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya. Vol.8, No.1.
- Hariyanto, Wibisono, Sutrisno. 2000. *Penentuan Nilai Tukar Mata Uang Asing dengan Menerapkan Konsep Paritas Daya Beli*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Universitas Kristen Petra. Vol. 2. No.2.
- Hismendi, Hamzah, Musnadi. 2013. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Sbi, Inflasi Dan Pertumbuhan Gdp Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Vol.1, No.2.
- Martani, Mulyono, Khairurizka. 2009. *The Effect Of Financial Ratios, Firm Size, And Cash Flow From Operating Activities In The Interim Report To The Stock Return*. Jurnal Chinese Business Review. Volume. 6, no.6, serial no.72.
- Melati. 2013. *Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat sewa sukuk ijarah*. Accounting Journal Analysis 2, fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang. Vol.2 , No.2.
- Ponto, kumenaung, Wauran. 2015. *Analisis Korelasi Sektor Pertanian Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe Analisis*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.15, No.4.
- Sukirno. 1985. *Pengertian pertumbuhan ekonomi*. <http://www.sarjanaku>. Diakses pada 10 januari 2015.
- Widarjono. 2013 *EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasi*, edisi keempat, UPT STIM YKPN, Jogjakarta.